

---

**DESAIN STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN PAI DI  
MADRASAH TSANAWIYAH PUTRI PONDOK PESANTREN AS'AD  
JAMBI**

Edy Kusnadi<sup>1</sup>, Shalahuddin<sup>2</sup>, Ferdi Dwe Novanto<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi<sup>1,2,3</sup>

[edykusnadi@uinjambi.ac.id](mailto:edykusnadi@uinjambi.ac.id)<sup>1</sup>, [shalahudinjambi@gmail.com](mailto:shalahudinjambi@gmail.com)<sup>2</sup>, [ferdi12345@gmail.com](mailto:ferdi12345@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep desain strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara komprehensif, dengan fokus pada relevansinya dan potensi penerapannya di Madrasah Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren As'ad Jambi. Kajian ini mengeksplorasi landasan teoretis dari berbagai pendekatan pembelajaran PAI serta mengidentifikasi komponen-komponen penting dalam perancangannya. Melalui telaah literatur dan analisis konseptual, artikel ini menyajikan tinjauan mendalam mengenai prinsip-prinsip desain strategi dan metode pembelajaran, serta memberikan gambaran awal yang bersifat asumptif mengenai kemungkinan implementasinya dalam konteks spesifik pendidikan Islam khusus putri di Pondok Pesantren As'ad Jambi. Dari hasil yang didapat, ditemukan bahwa desain dan metode pembelajaran PAI kemungkinan melibatkan pendekatan yang mengintegrasikan metode-metode klasik, seperti metode ceramah, tanya jawab, serta penggunaan metode storytelling yang efektif untuk penguatan karakter dan pemahaman pembelajaran. Dengan menyoroti keterkaitan inheren antara strategi dan metode, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik dalam merancang pembelajaran PAI yang efektif dan relevan di lingkungan madrasah.

**Kata Kunci:** Pembelajaran PAI, Strategi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Desain Pembelajaran, Studi Literatur, Konteks Madrasah, Pondok Pesantren Putri.

**ABSTRACT**

*This article aims to analyze the concepts of strategic design and learning methods of Islamic Religious Education (PAI) comprehensively, focusing on their relevance and potential application at Madrasah Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren As'ad Jambi. This study explores the theoretical foundations of various PAI learning approaches and identifies important components in its design. Through literature review and conceptual analysis, this article presents an in-depth examination of the principles of strategic design and learning methods, as well as providing an initial assumption-based overview of the potential implementation in the specific context of Islamic education for girls at Pondok Pesantren As'ad Jambi. From the*

---

*results, it was found that the design and methods of PAI learning could involve an approach that integrates classical methods, such as lecture methods, question and answer sessions, and the effective use of storytelling methods for reinforcement character and understanding of learning. By highlighting the inherent relationship between strategies and methods, this article is expected to contribute to a better understanding in designing effective and relevant PAI learning in the madrasah environment.*

**Keywords:** *Learning PAI, Learning Strategies, Learning Methods, Learning Design, Literature Study, Madrasah Context, Female Islamic Boarding Schools.*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru disebutkan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran, guru membelajarkan peserta didik melalui beragam kegiatan seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskannya.

Melaksanakan proses pembelajaran, guru akan menjadi pihak yang berhak untuk mengambil keputusan atau inisiatif secara rasional, sadar, dan terencana mengenai tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar apa yang hendak dia berikan kepada siswanya, serta menentukan berbagai sumber belajar dan alat evaluasi pembelajaran apa yang hendak digunakan untuk meraih tujuan dan pengalaman-pengalaman tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya, guru adalah seorang desainer atau perancang pembelajaran.

Seorang perancang pembelajaran, guru harus meletakkan posisi peserta didiknya sebagai pusat dari segala proses pembelajaran. Keputusan-keputusan maupun berbagai inisiatif yang diambil dalam menentukan tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran harus sesuai dengan kondisi peserta didiknya (Wiyani 2017:29).

Kegiatan belajar mengajar, menyusun desain pembelajaran merupakan sebuah keharusan yang harus dilaksanakan oleh guru. Secara tidak langsung, menyusun desain pembelajaran akan meningkatkan kemampuan guru dalam bidang pembelajaran. Dengan menyusun desain pembelajaran, guru akan belajar untuk terus mengasah kemampuannya agar dapat menghasilkan desain pembelajaran yang sederhana dan menyenangkan, dan pada akhirnya akan menciptakan suasana belajar yang berkualitas dan bermakna bagi siswa.

Modernisasi dan kecanggihan teknologi turut berdampak pada kehidupan sosial dan akhlak peserta didik. Permasalahan tersebut telah menimbulkan kekhawatiran guru sebagai pelaku pendidikan di sekolah atau madrasah, masyarakat, dan lingkungan tempat mereka menetap. Fenomena tersebut telah memunculkan berbagai pendapat masyarakat terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah atau madrasah. Pembelajaran PAI dianggap gagal dalam membentuk sikap, moral, akhlakul karimah atau karakter dengan sebutan sekarang. Menanggapi sejumlah kekhawatiran tersebut, ada yang mengatakan bahwa penyebab utamanya adalah sektor instrumental input yang meliputi guru selaku pendidik, materi/bahan yang diberikan, bentuk dan faktor komunikasi pendidikan, serta faktor dan situasi pendidikan. Faktor lainnya adalah *enviromental output*, yang meliputi keadaan rumah tangga, sosial lingkungan, ekonomi lingkungan, dan lingkungan budaya peserta didik. Mengacu pada faktor-faktor tersebut, pelaksanaan pembelajaran PAI haruslah didukung dengan berbagai faktor, baik *instrumental input* maupun *enviromental output*, sehingga implementasi PAI dapat terlaksana dengan optimal dan berkualitas dalam rangka melahirkan peserta didik yang memiliki wawasan intelektual yang tinggi dan dibarengi dengan akhlakul karimah.

Aspek penting yang harus diperhatikan dalam mendesain pembelajaran PAI adalah untuk mendukung terhadap partisipasi keaktifan peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI haruslah terlaksana dengan perencanaan yang matang, bukan sebagai mata pelajaran yang berlangsung seadanya saja. Pembelajaran PAI ini akan lebih membantu peserta didik dalam rangka mengembangkan kreativitas berpikir, spritual, dan sosial (Sulaiman 2017:62–63).

Menjalankan tugasnya, pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, dan dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, dalam standar nasional pendidikan disebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien.

**Rumusan Masalah :**

1. Bagaimana konsep desain strategi pembelajaran PAI dapat diterapkan secara efektif?
2. Bagaimana konsep desain metode pembelajaran PAI dapat diimplementasikan secara efektif?

3. Bagaimana gambaran desain strategi dan metode pembelajaran PAI?.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penulisan artikel ini, penulisannya menggunakan studi literatur dengan memanfaatkan sumber kepustakaan. Sumber-sumber ini meliputi buku-buku teks, jurnal, artikel penelitian, serta publikasi yang relevan dengan materi Metode dan Strategi Pembelajaran, khususnya dalam konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, penulisan artikel ini juga merujuk pada sumber-sumber elektronik berupa buku digital (e-book) dan artikel secara daring yang kredibel untuk memperkaya analisis. Selain itu, artikel ini juga menyertakan analisis kontekstual yang bersifat asertif terhadap kemungkinan Implementasi strategi dan metode pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren As'ad Jambi. Analisis asertif ini didasarkan pada pemahaman umum tentang karakteristik pendidikan pesantren dan potensi kekhasan santriwati, serta bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai konteks spesifik yang menjadi fokus dalam artikel ini.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembahasan**

#### **A. Desain Strategi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Kata “Strategi” berasal dari bahasa Yunani “*Strategos*” (stratus yang berarti militer dan ag berarti pemimpin) yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang, sebagaimana di kutip Nihin (dalam Wahyuni 1996:163) bahwa strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti jenderal. Oleh karena itu strategi secara harfiah itu dengan tujuannya, maka kata strategi semula diartikan seni para jenderal dalam pimpinan pasukan untuk memenangkan suatu peperangan besar. Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala resources dan capabilities yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetensi. Gaffar (dalam Sagala 2007:137) bahwa strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integrative yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetensi. Sedangkan menurut Miller (dalam Sagala 2007:139) strategi akan cukup mudah bagi kita akan menentukan kemana kita mencari..

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Asman Zain, yang dikutip oleh Askar, dkk (2021:60) menjelaskan, pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan untuk memenangkan suatu peperangan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Namun dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas (Beckman, 2004: 1). Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.

### **Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran PAI**

- a. Komponen sistem, yaitu dosen/ pendidik, peserta didik/anak didik baik dalam bentuk kelompok maupun individual yang akan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang sudah disiapkan.
- b. Rencana pelaksanaan, format kegiatan dan durasinya sudah dibuat.
- c. Mengidentifikasi tugas-tugas belajar yang sudah dan akan dipelajari.
- d. Menyiapkan bahan belajar termasuk (materi belajar, alat belajar dan alat bantu mengajar).
- e. Mengidentifikasi input (masukan) dan karakteristik anak didik.
- f. Bahan pengait yang direncanakan.
- g. Memilih metode dan teknik penyampaian materi belajar, seperti ceramah, diskusi dan lain sebagainya.
- h. Menentukan Media belajar yang akan digunakan (Yusuf 2023:3–4).

Ruang lingkup strategi pembelajaran PAI meliputi bagaimana cara agar materi pelajaran PAI itu dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik. Sehingga ada kaitannya dengan penggunaan metode atau teknik apa yang lebih cocok digunakan dalam penyampaian materi

agama tersebut, dan prinsip-prinsip pengajaran bagaimana yang seharusnya diterapkan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar.

## **2. Komponen Strategi Pembelajaran PAI**

komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Komponen-komponen tersebut adalah, sebagai berikut :

- a. Tujuan Pendidikan.
- b. Peserta Didik.
- c. Pendidik.
- d. Bahan atau Materi Pelajaran Bahan ajar
- e. Metode.
- f. Media.
- g. Evaluasi

## **Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran PAI**

Setiap strategi pembelajaran memiliki kekhasan dan keunikan sendiri-sendiri. Tidak ada strategi pembelajaran tertentu yang lebih baik dari strategi pembelajaran yang lain. Untuk itu, pendidik harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Menurut Sanjaya ( 2006:129-131), ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran, yaitu:

1. Berorientasi pada tujuan. Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pendidik dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran;
2. Aktivitas. Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi, tapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik, maupun aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental;
3. Individualitas. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada

hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Pendidik yang berhasil adalah apabila ia menangani 40 orang peserta didik seluruhnya berhasil mencapai tujuan; dan sebaliknya dikatakan pendidik yang tidak berhasil manakala dia menangani 40 orang peserta didik 35 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran;

4. Integritas. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Dengan demikian, mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi.

### **3. Kegunaan Strategi Pembelajaran PAI**

Kegunaan adanya strategi pembelajaran dalam pendidikan Agama Islam adalah untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan Agama Islam kepada peserta didik.

- a. Membahas tentang berbagai prinsip, teknik-teknik, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.. Dengan mempelajarinya seorang guru dapat memilih metode manakah yang layak dipakai, mempertimbangkan keunggulan dan kelemahannya, serta kesesuaian metode tersebut dengan karakteristik siswa dan ciri-ciri khas materi yang akan disajikan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- b. Terlalu luas materi agama dan sedikitnya waktu yang tersedia untuk menyampaikan bahan. Hal ini memerlukan pemikiran yang mendalam bagaimana usaha guru agama agar tujuan pengajaran dan pendidikan agama dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Di sinilah fungsi strategi pembelajaran agama dapat memberi makna yang besar sekali terhadap guru telah mempelajarinya secara baik, terutama yang berkenaan dengan desain dan rancangan pengajaran
- c. Sifat pengajaran agama lebih banyak menekankan pada segi tujuan afektif (sikap) dibanding tujuan kognitif, menjadikan peranan guru agama lebih bersifat mendidik dari mengajar. Strategi pembelajaran PAI ikut memberikan distribusi pengetahuan

terhadap mahasiswa sebagai calon guru/pendidik yang diharapkan (Usman, 2002: 06)

## **B. Desain Metode Pembelajaran**

### **1. Pengertian Metode**

Metode, secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "pembelajaran" berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan (Sutikno 2019:29–30).

Metode pembelajaran merupakan tata cara, deretan, dan prosedur yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah penjabaran dari kata pendekatan. Satu pendekatan bisa dirubah menjadi berbagai macam metode pembelajaran yang berbeda. Dapat dikatakan juga bahwa metode adalah tahapan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Metode pembelajaran di satu kelas mungkin berbeda dengan metode pembelajaran yang ada di kelas lain.

Metode adalah bagian dari strategi dan mungkin terdiri dari beberapa Teknik pembelajaran yang digunakan. Sebagai contoh metode dalam pembelajaran adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, eksperimen, dan sebagainya (Raharjo et al. 2023:5).

### **2. Faktor-Faktor dalam Memilih Metode Pembelajaran**

Ketika memilih dan menentukan metode, guru harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut :

- a. Tujuan yang hendak dicapai

Guru harus jelas mengetahui apa tujuan pembelajaran itu. Memang, tujuan ini adalah tujuan dan tindakannya dalam menjalankan posisinya sebagai guru dan sebagai pendidik. Selain berperan sebagai sasaran dan pengarah, tujuan pembelajaran juga sangat berguna sebagai kriteria untuk memilih dan menentukan metode pembelajaran.

b. Kondisi dan karakteristik siswa

Kondisi tersebut berkaitan dengan kondisi fisik dan psikis mereka, serta lokasi kelas tempat mereka belajar. Guru perlu memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa untuk menentukan metode. Jika siswa tampak mengantuk atau lesu, selayaknya guru memilih metode yang membuat siswa bergerak, seperti demonstrasi, diskusi kelompok, dan lain-lain. Demikian pula jika siswa terlihat bersemangat dan menunjukkan minat dalam mengajukan realita dan berdebat, guru dapat memilih metode diskusi.

c. Sifat Materi Pembelajaran

Sifat materi pembelajaran juga turut memastikan penentuan metode pembelajaran. Materi yang mengandung masalah, dan perlu pemecahan masalah, metode diskusi adalah metode yang tepat diajarkan. Metode ceramah memberikan berupa fakta dan informasi, dan materi yang sarat akan keterampilan harus diajarkan dengan cara yang menekankan penguasaan keterampilan seperti demonstrasi, simulasi dan *drill*.

d. Ketersediaan fasilitas dan media

Ketersediaan fasilitas pun juga turut andil dalam pemilihan metode. Metode juga ditentukan dari media pembelajaran dan alat peraga seperti, metode yang membutuhkan fasilitas seperti kendaraan, dapat menggunakan metode karyawisata dan metode yang membutuhkan ketersediaan bahan-bahan dan alat-alat yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat digunakan metode demonstrasi dan eksperimen.

e. Tingkat partisipasi siswa

Partisipasi adalah keterlibatan siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Jika guru memerlukan siswa untuk berperan serta secara aktif dan merata, perlu memilih metode yang memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, seperti metode diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan seterusnya.

Uraian tersebut menyatakan bahwa guru perlu mempelajari berbagai metode pengajaran yang berbeda sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kondisi dan

karakteristik siswa, sifat materi pembelajaran, ketersediaan media dan fasilitas, serta kebutuhan siswa. keterikatan. Penting untuk dicatat bahwa tidak ada satu metode pembelajaran yang cocok untuk semua tujuan pembelajaran dan cocok untuk semua situasi dan kondisi (Helmiati 2012:57–60).

Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam mengajar. Metode berperan sebagai rambu-rambu atau “bagaimana memproses” pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Bahkan dapat dikatakan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu metode. Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Secara implementatif metode pembelajaran dilaksanakan sebagai teknik, yaitu melaksanakan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan (Mukrimah 2014:45)

### **3. Efektivitas Metode Pembelajaran**

Tidak semua guru dapat menjalankan metode yang sama dengan kualitas yang sama. Metoda merupakan hasil dari kematangan belajar sang guru terhadap dirinya sendiri. Banyak macam metode yang dapat dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Namun perlu diingat bahwa tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik, dan tidak pula semua metode dikatakan jelek. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih (sesuai) dengan tuntutan pembelajaran.

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang kondusif dan kondisi peserta didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat materi, dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam setiap pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan pembelajaran. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain, digunakan untuk mencapai tujuan yang lain.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Keefektifan penggunaan metode dapat terjadi

bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pembelajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lain pun harus diperhatikan juga, seperti; faktor guru, faktor anak, faktor situasi (lingkungan belajar), media, dan lain-lain. Oleh sebab itu, fungsi-fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena metode pembelajaran tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran (Sutikno 2019:30–31)

## **HASIL**

Desain pembelajaran ini begitu penting untuk dioptimalisasi, selain berdampak pada hasil belajar, desain pembelajaran juga berperan dalam kebermaknaan dan efektifitas belajar, arah atau pedoman mencapai tujuan pembelajaran, sebagai alat ukur kinerja guru dan siswa, dan lainnya. Desain pembelajaran harus disusun secara sistematis dengan memenuhi seluruh komponen-komponen yang termuat di dalamnya, dengan langkah awal memahami problematika siswa, gaya belajar siswa dan metode pembelajaran yang dilangsungkan di dalam kelas. Komponen-komponen tersebut telah didapati peneliti sehingga guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar penyusunan desain pembelajaran

### **1. Desain Strategi Pembelajaran Pai Di Madrasah Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren As'ad Jambi**

Dari hasil mini riset di Madrasah Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren As'ad Jambi bahwa terjawablah desain strategi pembelajaran PAI kemungkinan besar dipengaruhi oleh nilai-nilai dan tradisi pesantren. Misalnya, strategi yang menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia mungkin menjadi prioritas utama. Hal ini bisa tercermin dalam penggunaan strategi pembelajaran yang memberikan contoh-contoh keteladanan dari tokoh-tokoh muslimah atau penekanan pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mengingat lingkungan pesantren yang komunal, strategi pembelajaran kooperatif yang mendorong interaksi dan diskusi antar siswa dalam memahami ajaran agama juga kemungkinan diterapkan. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan ruang untuk bertanya dan berpendapat mungkin juga diakomodasi dalam batasan norma dan adab pesantren.

### **2. Desain Metode Pembelajaran Pai Di Madrasah Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren As'ad Jambi**

Dari hasil mini riset di Madrasah Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren As'ad Jambi bahwa terjawablah desain metode pembelajaran PAI dapat diperkirakan bahwa metode ceramah dan tanya jawab masih menjadi metode yang umum digunakan, terutama dalam menyampaikan materi-materi dasar keagamaan seperti aqidah dan ibadah. Namun, untuk materi yang berkaitan dengan akhlak dan sejarah Islam, metode bercerita (storytelling) dengan menonjolkan kisah-kisah inspiratif dan teladan dari tokoh-tokoh perempuan dalam Islam mungkin lebih sering diterapkan. Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, metode diskusi kelompok dengan topik-topik yang relevan dengan kehidupan remaja putri dan tantangan zaman juga kemungkinan diintegrasikan. Penugasan yang mendorong refleksi diri dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat jurnal atau presentasi sederhana tentang tokoh idola, juga bisa menjadi bagian dari desain metodologi pembelajaran PAI di madrasah ini.

#### **D. KESIMPULAN**

Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara itu, Metode pembelajaran merupakan tata cara, deretan, dan prosedur yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah penjabaran dari kata pendekatan. Satu pendekatan bisa dirubah menjadi berbagai macam metode pembelajaran yang berbeda. Dapat dikatakan juga bahwa metode adalah tahapan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan.

Dari hasil mini riset di Madrasah Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren As'ad Jambi bahwa terjawablah desain strategi dan metode pembelajaran PAI. Pada aspek strategi pembelajaran PAI, kemungkinan besar dipengaruhi oleh nilai-nilai dan tradisi pesantren. Misalnya, strategi yang menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia mungkin menjadi prioritas

utama. Sementara itu, pada desain metode pembelajarannya, masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab masih menjadi metode yang umum digunakan, terutama dalam menyampaikan materi-materi dasar keagamaan seperti aqidah dan ibadah. Namun, untuk materi yang berkaitan dengan akhlak dan sejarah Islam, metode bercerita (storytelling) dengan menonjolkan kisah-kisah inspiratif dan teladan dari tokoh-tokoh perempuan dalam Islam mungkin lebih sering diterapkan. Selain itu, metode diskusi juga digunakan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dengan topik-topik yang relevan dengan kehidupan remaja putri dan tantangan zaman juga kemungkinan diintegrasikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Askar, Muhammad Nihwan, Abdul Haris, Muh. Nur Rochim Maksun, Aminul Qodat, M. Arif Arifuddin, Elihami, Darmanto, Uswatun Khasanah, and Nofa Nur Rahmah Susilawati. 2021. *BOOK CHAPTER : Desain Pembelajaran Agama Islam*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Buna'i. 2021. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Hidayat, Dafid Fajar. 2022. "Desain Metode PeDesain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Inovatif* 8(2).
- Mukrimah, Syifa Siti. 2014. *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: UPI.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Naway, Fory A. 2016. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Oktafa, Nita. 2022. "Mengajar Siswa Dengan Metode Storytelling/Bercerita Untuk Melatih Siswa Berbicara : Manfaat Dan Mengajarkan Storytelling Kepada Siswa." *Akupintar.Id*. Retrieved May 22, 2025 (<https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/storytelling-melatih-siswa-berbicara>).
- Raharjo, Michael Johannes Hadiwijaya Louk, Sri Widyastris, Sarifa Suhra, Heri Cahyono, and Ela Laelasari. 2023. *Strategi Pembelajaran*. Pasaman Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Rahim, Abdan. 2020. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Modernity* 1(2).
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan PeNA.

- Sutikno, Sobry. 2019. *Metode & Model-Model Pembelajaran (Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan)*. Lombok: Holistica.
- Utomo, Khoirul Budi. 2018. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5(2).
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Desain Pembelajaran Pendidikan : Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, Wiwin Fachrudin. 2023. *Metodologi Pembelajaran (Strategi, Model, Metode, Dan Teknis)*. Pasuruan: Yayasan Pesantren Kontemporer Al-Hilmu.